

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN MELALUI LAPORAN ARUS KAS DI PT ASURANSI BINA DANA ARTA TBK (ABDA) PADA PERIODE 2022-2023

Christian Damar Sagara Sitepu¹, Sherliana Octavia², Elisabeth Felicia³, Nicole Vanka Wijayanti Yovi⁴, Nabila Fitristia⁵

damarsagara@unsri.ac.id¹, sherlioctavia0@gmail.com², feliciaelisabeth393@gmail.com³,
nicolevi.ackerman@gmail.com⁴, omgkaeeee@gmail.com⁵

Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai kondisi keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) dengan fokus pada pemeriksaan laporan arus kas untuk periode 2022–2023. Laporan arus kas digunakan sebagai instrumen utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan resmi perusahaan yang telah dipublikasikan secara daring, sehingga memungkinkan penilaian yang objektif dan terverifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2023, ABDA mencatat peningkatan signifikan pada arus kas operasi, yaitu sebesar Rp14,34 miliar, setelah pada tahun sebelumnya membukukan arus kas operasi negatif sebesar Rp8,09 miliar. Namun demikian, arus kas keluar dari aktivitas investasi masih tetap tinggi, terutama disebabkan oleh penempatan dana dan akuisisi surat berharga, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan posisi kas bersih perusahaan. Secara umum, kondisi keuangan ABDA dapat dianggap cukup sehat, karena perusahaan masih mampu menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi utamanya meskipun menghadapi tekanan yang berasal dari aktivitas investasi. Mengacu pada literatur sebelumnya, financial distress umumnya muncul ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Khaliq, Altarturi, Thaker, Harun, & Nahar, 2014; Roslan, 2014; Bae, 2012), dibebani oleh komitmen pembayaran biaya tetap yang tinggi, menghadapi tingkat likuiditas yang rendah, serta mengalami ketidakpastian pendapatan (Roslan, 2014; Hassan & Alanazi, 2018).

Kata Kunci: Laporan Arus Kas, Kesehatan Keuangan, Rasio Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive analysis of the financial condition of PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) by examining its cash flow statements for the period 2022–2023. The cash flow statement serves as a primary tool for assessing the company's ability to generate cash from its operating, investing, and financing activities. The research employs a quantitative descriptive approach, relying on secondary data obtained from the company's officially published financial statements, which are available online. The analysis indicates that in 2023, ABDA experienced a significant increase in operating cash flow, reaching IDR 14.34 billion, compared to a negative operating cash flow of IDR 8.09 billion in 2022. However, cash outflows from investing activities remained high, mainly due to fund placements and the acquisition of securities, which contributed to a decline in the company's overall cash position. Overall, ABDA's financial condition can be considered stable, as the company continues to generate positive cash flow from its core operations despite challenges arising from investment activities. According to previous studies, financial distress typically occurs when a company struggles to meet its financial obligations, is burdened by high fixed costs, experiences low liquidity, or faces unpredictable income (Khaliq, Altarturi, Thaker, Harun, & Nahar, 2014; Roslan, 2014; Bae, 2012). It may also result from low liquidity and unstable revenue streams (Roslan, 2014; Hassan & Alanazi, 2018).

Keywords: Cash Flow Report, Financial Health, Financial Ratio.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan penting bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta perubahan posisi keuangan kepada para pihak yang memperhatikan. Di antara komponen laporan keuangan, laporan arus kas memiliki peran yang sangat penting karena menunjukkan secara jelas sumber-sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan ini membantu manajemen, investor, maupun kreditur dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasional, serta sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Oleh karena itu, laporan arus kas tidak hanya mencerminkan likuiditas perusahaan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan strategis.

Di era bisnis modern, arus kas menjadi semakin penting. Menurut Efrianti (2020), laporan arus kas mencakup kebutuhan kas perusahaan, baik dalam kegiatan operasional, investasi, maupun pendanaan. Dengan memahami arus kas ini, perusahaan dapat mengukur tingkat likuiditas, mengantisipasi tekanan keuangan, serta menyusun strategi yang tepat untuk menjaga stabilitas dan kelanjutan usaha. Kas tidak hanya digunakan sebagai alat tukar dalam transaksi, tetapi juga menjadi indikator likuiditas dan kelanjutan operasional perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki laba tinggi belum tentu menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, jika pengelolaan arus kasnya tidak efektif. Oleh karena itu, analisis arus kas menjadi alat penting untuk menilai kemampuan perusahaan mengelola arus kas masuk dan keluar dari semua kegiatan operasionalnya. Pemahaman tentang pola arus kas memungkinkan manajemen mengidentifikasi potensi tekanan keuangan dan menetapkan strategi yang tepat untuk menjaga stabilitas likuiditas.

Dana Arta Tbk (ABDA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum dan telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan asuransi, ABDA memiliki ciri khas dalam operasionalnya karena aktivitas utamanya melibatkan penerimaan premi, pembayaran klaim, serta pengelolaan portofolio investasi. Karena industri asuransi bergantung pada kepercayaan masyarakat, stabilitas likuiditas dan kesehatan keuangan menjadi hal yang sangat krusial. Perusahaan asuransi harus memastikan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi pembayaran klaim kepada nasabah secara tepat waktu tanpa mengganggu operasional lainnya.

Namun, dinamika ekonomi yang terus berubah, terutama setelah masa pandemi dan ketidakpastian pasar keuangan global, memberi tantangan tersendiri bagi sektor asuransi di Indonesia. Fluktuasi klaim, perubahan nilai aset investasi, serta kebijakan regulasi yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk menerapkan manajemen keuangan yang lebih hati-hati dan terukur. Dalam situasi seperti ini, analisis laporan arus kas menjadi alat efektif untuk mengevaluasi sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan asuransi bisa dipertahankan.

Berdasarkan laporan arus kas konsolidasian PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk untuk tahun 2022 dan 2023, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan dalam arus kas aktivitas operasi dan investasi. Pada tahun 2022, perusahaan mengalami arus kas bersih negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp8,09 miliar. Hal ini menunjukkan adanya tekanan likuiditas akibat meningkatnya pembayaran klaim dan kenaikan beban administrasi. Namun, di tahun 2023, kondisi tersebut mulai membaik dengan munculnya arus kas bersih positif dari aktivitas operasi sebesar Rp14,34 miliar. Meski demikian, arus kas dari aktivitas investasi masih menunjukkan arus keluar yang cukup besar, terutama terkait penempatan dana ke instrumen efek dan aset tetap.

Perubahan-perubahan tersebut memicu pertanyaan lebih lanjut mengenai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Apakah peningkatan arus kas operasi pada tahun 2023 mampu menutupi arus kas keluar dari aktivitas investasi? Bagaimana kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas? Pertanyaan-pertanyaan itu menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Analisis Kesehatan Keuangan melalui Laporan Arus Kas di PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)” bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh mengenai kondisi likuiditas perusahaan serta efektivitas pengelolaan kasnya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi manajemen maupun kalangan akademisi dalam memahami peran analisis arus kas sebagai indikator utama kesehatan keuangan, terutama di industri asuransi yang sangat bergantung pada stabilitas finansial dan tingkat kepercayaan publik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur (kajian Pustaka) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena fokus kajian terletak pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis informasi yang bersumber dari publikasi daring dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik etika saintek dan pendidikan di Kabupaten Jember.

Data penelitian diperoleh melalui analisis web, yakni penelusuran situs resmi pemerintah seperti Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, laman PPID Jember, dan portal berita lokal seperti Radio Jember.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kieso, Weygant, dan Walfield (2008:247), laporan arus kas adalah dokumen yang menunjukkan seluruh penerimaan dan pengeluaran uang kas, beserta perubahan jumlah uang kas yang terjadi akibat aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini disusun dalam bentuk yang bisa memperjelas perbedaan antara uang kas awal dengan uang kas akhir periode, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai pergerakan uang kas perusahaan. Penyajian informasi secara lengkap ini membuat para pihak yang memperhatikan perusahaan lebih memahami kondisi uang kas secara transparan. Namun, laporan arus kas tidak bertujuan mengganti fungsi neraca maupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi agar pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan lebih jelas dan dalam (Ramadhani et al., 2017).

Laporan arus kas tidak hanya melengkapi informasi dari laporan laba rugi dan neraca, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Laporan ini fokus pada uang kas yang benar-benar masuk dan keluar, sehingga mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional, investasi, dan pendanaannya. Hal ini sangat penting karena laba yang tercantum dalam laporan laba rugi belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang kas secara nyata. Informasi yang disampaikan dalam laporan ini membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami cara perusahaan memperoleh uang kas serta bagaimana uang kas tersebut digunakan dalam berbagai aktivitas perusahaan. Menurut Supriono (2023) dengan adanya laporan arus kas, perusahaan dapat lebih mudah mengevaluasi kemampuan menghasilkan uang kas, menjaga likuiditas, serta memperkirakan kebutuhan uang kas di

masa depan. Laporan arus kas juga berperan sebagai pelengkap laporan laba rugi dan neraca, karena fokus utamanya bukan pada laba berdasarkan akrusi, melainkan aliran uang kas yang benar-benar terjadi selama periode akuntansi tertentu.

Dengan demikian, laporan ini memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang kas serta efektivitas penggunaannya dalam berbagai aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data angka yang berasal dari laporan keuangan resmi perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi keuangan secara sistematis dan objektif berdasarkan informasi yang sudah diverifikasi. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran empiris yang objektif mengenai kondisi keuangan yang dianalisis. Tujuan utama dari pendekatan deskriptif kuantitatif adalah menyajikan gambaran yang faktual dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan sesuai data yang ada, tanpa melakukan perubahan data atau pengujian hipotesis yang rumit. Pendekatan ini menekankan penyajian informasi secara objektif sehingga hasil analisis bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau evaluasi kinerja perusahaan.

Objek penelitian adalah PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), sebuah perusahaan publik yang berada di sektor asuransi umum dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini fokus pada laporan arus kas konsolidasian periode 2022 dan 2023 yang diperoleh dari situs resmi BEI serta laporan tahunan perusahaan. Fokus ini membantu memahami pergerakan kas dan kesehatan keuangan perusahaan selama masa tersebut.

- Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu:
1. Pengumpulan data, yaitu mencari dan mengunduh laporan arus kas ABDA dari sumber yang resmi.
 2. Analisis data, yaitu mengidentifikasi jumlah kas bersih dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan untuk masing-masing tahun, kemudian membandingkan perubahannya untuk melihat arah tren likuiditas.
 3. Interpretasi hasil, yaitu menarik kesimpulan mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan arus kas serta teori dari literatur yang relevan.

Pendekatan ini digunakan karena cocok untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan secara singkat dan terukur. Analisis dilakukan dengan fokus pada perubahan kas bersih dan keseimbangan antara arus kas operasional, investasi, serta pendanaan yang menjadi indikator utama kesehatan finansial suatu perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

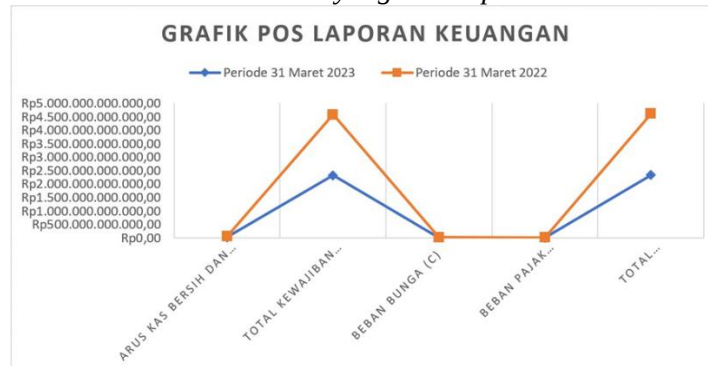
Hasil

Tabel 1 Data keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)

Pos Laporan Keuangan	Periode 31 Maret 2023	Periode 31 Maret 2022
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi (A)	Rp.21.570.621.144	Rp.33.430.793.896
Total Kewajiban Lancar (B)	Rp.2.316.592.518.243	Rp.2.261.272.766.726
Beban Bunga (C)	Rp.7.854.100.000	Rp.8.077.000.000

Beban Pajak Penghasilan (D)	Rp.2.759.507.000	4.499.782.000
Total Kewajiban/Total Hutang (E)	Rp.2.333.150.187.350	2.274.675.244.757

Sumber: Data yang diolah peneliti



Tabel 1 menyajikan data yang telah diolah oleh peneliti, dengan fokus pada laporan keuangan, khususnya laporan arus kas PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA).

Berdasarkan hasil analisis grafik laporan keuangan, pada periode 31 Maret 2023 terlihat adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi, diiringi dengan penurunan beban pajak dan beban bunga dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Selain itu, baik total kewajiban lancar maupun total kewajiban keseluruhan menunjukkan penurunan, yang mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang secara lebih efektif. Perbedaan yang paling signifikan antara kedua periode ini tercermin pada pos kewajiban, di mana tahun 2022 mencatat angka yang relatif lebih tinggi. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2023 dapat dinilai lebih stabil dan sehat. Secara keseluruhan, penurunan beban serta peningkatan arus kas dari aktivitas operasi pada 2023 mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik dan manajemen struktur keuangan yang lebih terkontrol.

Pembahasan

Analisis Perhitungan Rasio Arus Kas

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Menurut Iswandi et al. (2024), rasio arus kas operasi mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya.

Jumlah Arus Kas Operasi

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tahun	Perhitungan	Hasil AKO
2023	21.570.621.144 2.316.592.518.243	0,93%
2022	33.430.793.896 2.261.272.766.726	1,48%

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Pada tahun 2023, arus kas operasional perusahaan hanya mampu menutupi sekitar 0,93% dari total kewajiban lancarnya. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, yang mengindikasikan adanya penurunan likuiditas kas operasional relatif terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Apabila rasio arus kas operasi terhadap beban bunga berada di bawah satu (<1), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki arus kas operasional yang memadai untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga kepada kreditor, sehingga terdapat potensi risiko likuiditas yang perlu diantisipasi oleh manajemen. Kondisi ini menekankan pentingnya pengelolaan kas yang efisien agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Kondisi ini dapat menjadi indikator awal adanya tekanan likuiditas atau potensi risiko finansial yang perlu mendapatkan perhatian manajemen.

$$CKB = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tahun	Perhitungan	Hasil CKB
2023	$\frac{21.570.621.144 + 7.854.100.000 + 2.759.507.000}{7.854.100.000}$	4%
2022	$\frac{33.430.793.896 + 8.077.000.000 + 4.499.782.000}{8.077.000.000}$	5,6%

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (Cash Coverage of Interest/CKB) pada tahun 2023 tercatat sebesar 4%, yang menandakan bahwa arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan mampu menutupi beban bunga hingga empat kali. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kesehatan keuangan terkait kewajiban bunga dan menunjukkan likuiditas operasional yang memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini mencerminkan kapasitas perusahaan yang kuat dalam memenuhi kewajiban bunga dan menandakan kesehatan likuiditas yang relatif stabil. Pada tahun 2022, posisi ini lebih kuat dengan nilai 5,6%. Walaupun terjadi penurunan kemampuan kas dalam menutupi beban bunga, kedua nilai tersebut tetap berada di atas angka ideal yaitu 1, sehingga perusahaan tidak menghadapi risiko gagal bayar bunga dan kondisi solvabilitasnya masih tergolong aman.

3. Rasio Total Hutang (TH)

Apabila rasio total utang berada di bawah satu (<1), hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjangnya secara penuh. Kondisi tersebut menjadi sinyal adanya keterbatasan likuiditas dan potensi tekanan finansial yang perlu menjadi perhatian manajemen.

$$TH = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tahun	Perhitungan	Hasil TH
2023	$\frac{21.570.621.144}{2.333.150.187.350}$	0,92%
2022	$\frac{33.430.793.896}{2.274.675.244.757}$	1,47%

Rasio utang berdasarkan arus kas menunjukkan bahwa pada tahun 2023, perusahaan membutuhkan sekitar 108 tahun arus kas operasional untuk melunasi semua kewajibannya, yang lebih buruk dibandingkan tahun 2022 yang hanya membutuhkan 68 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang dan kemampuan untuk melunasi kewajibannya menggunakan arus kas operasional sangat rendah.

KESIMPULAN

- a. Dilihat dari perhitungan rasio arus kas operasi pada tahun 2022 dan 2023, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional masih terbatas dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancarnya. Hal ini menunjukkan adanya tekanan likuiditas yang memang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kas perusahaan. Pada kedua periode tersebut, rasio yang dicatat jauh di bawah standar ideal (kurang dari 1), bahkan mengalami penurunan dari 1,48% pada 2022 menjadi 0,93% pada 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa arus kas operasional perusahaan belum mampu menutupi kewajiban jangka pendek tanpa bantuan pendanaan dari pihak eksternal.
- b. Dilihat dari rasio cakupan kas terhadap beban bunga, perusahaan secara umum masih mampu menutup biaya bunga dengan kas yang tersedia. Namun, terdapat tren penurunan dari 5,6% pada 2022 menjadi 4% pada 2023. Meskipun nilainya masih dalam batas aman secara nominal, penurunan ini perlu diwaspadai karena bisa menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga di masa depan jika kondisinya terus berlanjut.
- c. Rasio total utang terhadap arus kas operasi menunjukkan kecenderungan melemah, turun dari 1,47% menjadi 0,92%. Nilai yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa beban utang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan kemampuan arus kas operasional. Kondisi ini menegaskan pentingnya perusahaan menjaga kestabilan arus kas, karena kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka panjang melalui arus kas operasional masih sangat terbatas.

Saran

Karena rasio arus kas operasional masih rendah, perusahaan harus memperhatikan peningkatan efektivitas kegiatan operasional agar bisa menghasilkan lebih banyak uang tunai. Beberapa cara yang bisa dilakukan adalah mempercepat proses penagihan uang yang masih terutang, meningkatkan perputaran barang dagangan, serta mengurangi biaya operasional yang tidak penting. Pengelolaan arus kas operasional yang baik sangat penting agar perusahaan tidak terlalu bergantung pada dana luar untuk memenuhi kewajiban pendek.

Agar rasio cakupan kas terhadap bunga tetap sehat, perusahaan harus memastikan jumlah uang tunai yang cukup dan mengendalikan peningkatan bunga secara baik. Hal ini tidak hanya menjaga ketersediaan uang, tetapi juga membantu perusahaan memenuhi kewajiban bunga tanpa mengganggu operasional lainnya. Beberapa upaya seperti mengganti pinjaman, menegosiasikan suku bunga, atau mengurangi utang berbunga bisa menjadi solusi untuk mengurangi biaya pendanaan.

Dalam hal lain, karena rasio utang terhadap arus kas operasional masih sangat rendah, perusahaan harus hati-hati dalam mengambil utang baru. Fokus utama sebaiknya ditempatkan pada peningkatan kemampuan menghasilkan uang tunai secara internal. Dengan demikian, perbandingan utang bisa lebih seimbang dan risiko tekanan keuangan bisa dikurangi. Pendekatan seperti ini akan memperkuat stabilitas keuangan jangka panjang dan meningkatkan kepercayaan para pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., & Gunawan, K. (n.d.). PENGARUH LAPORAN ARUS KAS DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN.
- Efrianti, D. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. 8(1).
- Iswandi, M., Musfitria, A., Sitanggang, J., & Septiani, A. (2024). KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur. 16(1), 19–28.

- Kieso., E. Donald., Jerry J. Weygand., dan Terry D. Walfield. 2008. AKUNTANSI INTERMEDIATE EDISI KE SEPULUH, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Masitha, Dunakhir, S., & Azis, F. (n.d.). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 1–12.
- Pratiwi, L. L., Wahyuni, E. T., & Adrianto, Z. (2024). Understanding The Cash Flow Impact on Financial Distress among Hospitality Listed Firms Amidst the Covid-19 Pandemic : The Case of Indonesia. 5(1).
- Ramadhani, N., Lie, D., Tarigan, P., & Susanti, E. (2017). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Stiesultanagung, 3(1), 19–26.
- Supriono. (2023). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS OPERASI, INVESTASI, DAN PENDANAAN STUDI KASUS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. 11(2).
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS OPERASI, INVESTASI DAN PENDANAAN PADA PT. GUDANG GARAM TBK. 3(1), 806–817.
- Widyaningsih, W. (2015). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA ARUS KAS PERUSAHAAN. 4(12).